

# LADY DIANA'S STYLE IN EVENING DRESS

**Rismayanti Premitasari, Mila Karmila**

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Jurusan PKK FPTk UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

## ABSTRAK

Lady Diana adalah ikon fesyen dunia pada tahun 1980. Dekade 1980-an merupakan era dimana kecenderungan pola berbusana mengarah pada hal yang serba praktis dan dinamis. Busana wanita dirancang dengan menampilkan konstruksi tubuh yang serba ramping dan tipis yang mengeksplor keindahan tubuh penggunanya. Beberapa bentuk garis busana yang bertema asimetris dan kontemporer membawa nuansa baru dalam dunia perancangan busana pada masa itu. Salah satu kesempatan dalam pemakaian busana untuk wanita adalah *evening dress*, yaitu busana yang digunakan untuk menghadiri pesta atau jamuan makan malam. Pada acara atau kesempatan seperti itu busana yang dikenakan tentu bersifat *glamour*, maka dari itu pemilihan bahan untuk *evening dress* haruslah dapat mencerminkan sifat tersebut. Salah satu bahan yang dapat dipakai untuk *evening dress* adalah bahan *sequin*. *Sequin* berasal dari bahasa Italia “zecchino”, untuk koin (mata uang) emas Venesia. *Sequin* (payet) berupa ornamen berbentuk cakram (discs) kecil mengkilap yang biasanya dibuat dari bahan metal. *Sequins* mulai menjadi populer pada tahun 1940-an. *Sequin* adalah kain yang diambil dalam perancangan busana ini. Berwarna merah marun yang terinspirasi dari warna favorit Lady Diana. Menghasilkan rancangan desain adibusana dengan kerah sabrina asimetris, aksesoris berupa anting-anting bentuk air mata dan *clutch bag* sebagai millineris.

Kata kunci : *Lady Diana, Ikon Fesyen, Evening Dress, Sequins.*

## PENDAHULUAN

Di era 1980 gaya berbusana cenderung mengarah pada hal yang serba praktis dan dinamis. Busana wanita dirancang dengan menampilkan konstruksi tubuh yang serba ramping dan tipis yang mengeksplor keindahan tubuh penggunanya. Pada masa itu dunia mengenal sosok ikon fesyen yang menjadi orientasi dalam berbusana. Sosok tersebut adalah figur seorang putri, istri dari pangeran Charles yang merupakan putra dari kerajaan Inggris.

Lady Diana terkenal sebagai sosok seorang putri yang anggun dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Salah satu aktifitasnya adalah melakukan penggalangan dana bagi badan amal internasional. Sosoknya sebagai selebriti terkemuka dengan berbagai aktivitas ditunjang dengan penampilannya terutama dalam hal berbusana. Pengamat mode menyoroti gaya berbusana Lady

Diana sebagai parameter berbusana pada masa itu, dengan gayanya tersebut mengantarkan Lady Diana menjadi seorang ikon fesyen dunia.

Pencitraan Lady Diana dari seorang gadis biasa menjadi seorang selebriti terkemuka di dunia terbangun karena sikap yang ditunjang oleh gaya busananya. Dilihat dari karakter busananya Lady Diana cenderung memakai busana yang sederhana dalam kesehariannya, namun saat menghadiri acara jamuan makan malam, dia tampil elegan dengan *evening dress* yang dilengkapi dengan aksesoris dan milineris yang simpel tetapi tetap memperlihatkan kemewahan yang menjadikannya sorotan para pengamat mode. Gaya berbusana Lady Diana yang memiliki kekhasan berupa gaun *one pieces*, desain sederhana, pemilihan bahan polos dengan tekstur lembut berkilau yang memunculkan kesan mewah, desain model pas badan sehingga lebih mengeksplor keindahan tubuh penggunanya terdapat pada *evening dress* yang dia kenakan.

*Evening dress* yaitu busana yang digunakan untuk menghadiri pesta atau jamuan makan malam. Pada acara atau kesempatan itu busana yang dikenakan bersifat *glamour* dan elegan, maka dari itu pemilihan bahan untuk *evening dress* haruslah dapat mendukung atau menunjang kemewahan busana sesuai kesan tersebut. Pencitraan Lady Diana dalam *evening dress* diungkapkan dalam majalah Majesty (1997) bahwa:

*Back in 1981 romance was in the air and the fairytale Princess was her own wardrobemistress. Diana's pale chiffon evening dresses with off the-shoulder necklines and ruffles of taffeta (by fashion houses like Bellville Sassoon and the Emanuels, worn with her signature pearl chokers, swept into fashion. Long dresses and ballgowns, an endangered species in the disco age, looked young again.*

Bahan yang biasa dipakai untuk *evening dress* adalah bahan yang memiliki kualitas tinggi dengan tekstur sangat lembut dan berkilau, seperti sutera, bahan satin, bahan *sequin* dll. *Sequin* merupakan bahan yang mencerminkan sifat *glamour* karena kiluannya dan kerap dipakai sebagai bahan untuk membuat *evening dress*. Poespo (2009:260) mengungkapkan bahwa:

*Sequin* berasal dari bahasa Italia “zecchino”, untuk koin (mata uang) emas Venesia. *Sequin* (payet) berupa ornamen berbentuk cakram (discs) kecil mengkilap yang biasanya dibuat dari bahan metal. Gaun *sequins* pertama menjadi populer pada tahun 1940-an.

Sosok Lady Diana sebagai ikon fesyen pada era 1980-an sekaligus putri yang mempunyai kebibadian yang baik terlihat dalam aktifitasnya dalam melakukan penggalangan dana bagi badan amal internasional dengan ditunjang dengan penampilannya terutama dalam hal berbusana, maka pengamat mode menyoroti gaya berbusana Lady Diana sebagai parameter

berbusana pada masa itu . Hal ini menarik minat penulis dalam pembuatan makalah Seminar Tata Busana untuk mengangkat gaya busana Lady Diana menjadi sebuah karya *evening dress*. *Sequin* adalah bahan yang diambil dalam perancangan busana ini dengan warna merah marun yang terinspirasi dari warna favorit Lady Diana.

Penulis merancang desain adibusana dengan model busana yaitu *decollete look*, dengan bagian atas model *one shoulder* dengan penambahan kerah *vallerine* asimetris hingga lengan bagian kanan, dan rok siluet I dengan hiasan *draperry* pada bagian samping kanan dan kiri busana. Dekoratif busana berupa manik-manik. Dengan aksesoris dan milineris berupa anting-anting bentuk air mata, kalung *pearl choker*, *peep toe shoes* dan *clutch bag*. Diangkatnya gaya busana Lady Diana untuk *evening dress* pada acara jamuan makan malam ini bertujuan mengangkat kembali sosok Lady Diana sebagai ikon fesyen yang sangat berpengaruh di dunia pada era 1980-an. Metode penulisan karya ilmiah ini adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan semua data yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan selanjutnya memberikan pemecahan masalah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Gaya Busana Lady Diana**

#### **1. Sejarah Lady Diana**

Lady Diana terkenal sebagai sosok seorang putri yang anggun dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Salah satu aktifitasnya adalah melakukan penggalangan dana bagi badan amal internasional. Sosoknya sebagai selebriti terkemuka dengan berbagai aktivitas ditunjang dengan penampilannya terutama dalam hal berbusana. Pengamat mode menyoroti gaya berbusana Lady Diana sebagai parameter berbusana pada masa itu sehingga dengan gayanya tersebut mengantarkan Lady Diana menjadi seorang ikon fesyen dunia dan menjadi *trendsetter* pada era 1980-an. Artikel dalam majalah Majesty (1997) mengungkapkan bahwa:

*Diana was without doubt the most famous woman in the world, and while her fame can be attributed to her exceptional work for various causes, she will doubtless also be remembered for her sensational sense of style. Suzy Menkes, columnist for the International Herald Tribune, charts the Princess's spectacular transformation from gauche young girl to idol of the fashion fraternity.*

Pada awalnya busana kerajaan berada dibawah pengaruh *bourgeois*. Akan tetapi dia terbebas dari kekangan busana tersebut, busana yang dia kenakan memperlihatkan kesederhanaannya tetap elegan mewakili dunia fesyen baru yang berani dan menjadi revolusi berbusana di keluarga kerajaan.

Busana yang dia kenakan memiliki desain sederhana, pemilihan bahan polos dengan tekstur lembut berkilau yang memunculkan kesan mewah, desain model pas badan sehingga lebih mengeksplor keindahan tubuh penggunanya sesuai dengan tubuh, figur yang sempurna serta rasa percaya diri yang menarik memperlihatkan jiwa generasi 30 tahun-an menambah sempurna busana yang dikenakan Lady Diana.

Dari zaman dahulu, keluarga kerajaan telah menjadi fokus dalam kesadaran fesyen. Setelan bertahun-tahun kerajaan memiliki sedikit keterkaitan dengan fesyen, Diana kembali membawa fesyen tersebut d lingkup kerajaan. Di hari dimana Diana memasuki kehidupan publik (hari pertunangannya) pada 24 Februari 1981, para perancang Inggris mengetahui bahwa dia merupakan jawaban atas mimpi-mimpi mereka. Kerajaan pernah menjadi *trendsetter* dalam dunia fesyen seperti pada jaman ratu Mary, dengan topi (*toque/bundar*)nya , lalu ratu Elizabeth dengan busana berwarna pastelnya. Setelah 50 tahun berlalu, Diana Spencer datang dengan gaya pemalu, terkesan seperti anak usia sekolah, sedikit canggung tetapi menjanjikan.

Putri Diana merubah gaya 1980-an menjadi “dinasti Di” yang *glamour* dengan gayanya yang selalu dapat memukau lensa kamera, yang kemudian pengamat mode menyoroiti gaya berbusana Lady Diana sebagai parameter berbusana pada masa itu. Walaupun busana yang dikenakannya *glamour* dan berharga ribuan *poundsterling*, menggunakan busana tersebut di publik membuatnya terlihat sama dengan wanita-wanita lain yang yang harus menggunakan setelan untuk berkegiatan sehari-hari, dalam hal ini membuktikan bahwa Diana memiliki kemampuan untuk meyakinkan rakyatnya bahwa dia merupakan wanita biasa bukanlah seorang ningrat yang menjadi putri. Dengan sikapnya yang sederhana, Diana yang sering tampil di depan publik meyakinkan bahwa setiap wanita dapat terlihat seperti dirinya dan terlihat istimewa.

Diana memperlihatkan bahwa seorang ikon fesyen tidak selalu harus seorang wanita yang terlihat seperti “dewi” , akan tetapi seorang ikon fesyen adalah wanita yang bisa mengatasi semua kekurangannya dan membuat standar yang tinggi dari sebuah ke-elegan-an. Tidak salah jika Mimi Spencer *Of The London Evening Standard* , *On Diana* mengatakan:

“As a style icon of the late 20<sup>th</sup> century, Diana will have no equal”

“(Sebagai *style icon* di akhir abad 20, tidak akan ada yang menyamai Diana).”

Setelah 4 tahun, Busana Lady Diana didesain di tangan Chaterin Walker, Victor Edelstein, Bruce Oldfield dan yang lainnya. Model busananya telah menjadi tren busana yang dapat digunakan oleh semua wanita yang ingin tampil elegan. Gaun-gaun pesta Diana menunjukkan unsur *glamour* akan tetapi tetap bisa ditiru oleh wanita-wanita pada umumnya. Di tahun-tahun terakhir dalam hidupnya yang singkat, gaya berbusananya menjadi simbol fesyen dari gaya berbusana *post-feminist*.

## 2. Karakteristik Gaya Busana Lady Diana

Dilihat dari karakter busananya Lady Diana cenderung memakai busana yang sederhana dalam kesehariannya namun dalam mengenakan *evening dress* terlihat elegan yang dilengkapi pemakaian aksesoris dan milineris yang simpel tetapi tetap mewah. Gaya berbusana Lady Diana yang memiliki kekhasan berupa gaun *one pieces*, desain sederhana, pemilihan bahan polos dengan tekstur lembut berkilau yang memunculkan kesan mewah, desain model pas badan sehingga lebih mengeksplor keindahan tubuh penggunanya terdapat pada *evening dress* yang dia kenakan. Karakteristik Lady Diana pada *Evening Dress* diantaranya:

### a. Desain Model Busana

Desain model busana *evening dress* yang dikenakan oleh Lady Diana memperlihatkan karakter yang anggun dan elegan. Busana terdiri dari *one pieces*. Panjang gaun biasanya panjang sampai mata kaki atau menyapu lantai. Dengan siluet A dan I.

### b. Karakteristik Bahan

Pada *evening dress* Lady Diana mempunyai karakteristik *glamour* karena menggunakan bahan *sequin*, satin dan lame yang dapat memberi kesan kemilau.

### c. Warna

Warna favorit Lady Diana adalah warna merah diungkapkan fashion-era bahwa:

*Lady in Red. One of Diana's favourite colours.*

### d. Aksesoris

*Aksesoris* yaitu pelengkap busana yang sifatnya memperindah atau menambah keindahan penampilan seseorang seperti cincin, kalung, leontin, brooch dan lain sebagainya. Dari uraian di atas jelaslah bahwa busana tidak hanya terbatas pada busana seperti rok, blus atau celana saja, tetapi merupakan kesatuan dari keseluruhan yang kita pakai mulai dari kepala sampai ke ujung

kaki, baik yang sifatnya pokok maupun sebagai pelengkap yang bernilai guna atau untuk perhiasan. Aksesoris yang digunakan Lady Diana, kalung berupa *pearl choker* dan *diamond choker* anting berbentuk oval atau air mata dan permata.

#### **e. Milineris**

*Milineris* yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana utama, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, scraf, shawl, jam tangan dan lain-lain. Milineris yang digunakan Lady Diana berupa *pump shoes* dan *clutch bag* memberi kesan gemerlap.

### **B. EVENING DRESS**

*Evening dress* adalah busana yang digunakan untuk menghadiri pesta atau jamuan makan malam yang bersifat *glamour* dan elegan. Evening dress merupakan busana semi formal, dibuat dari bahan seperti sifon, beludru, satin, *sequin*, atau sutra.

#### **1. Sejarah Evening Dress**

*Evening dress*, pada zaman dahulu dikenal pertama kali sebagai *court dress* karena sering digunakan oleh para wanita yang bekerja di istana kerajaan, pada abad ke-15. Bahan yang dominan digunakan untuk gaun wanita pada masa itu adalah berbagai macam tenunan wol. Bahan-bahan berkualitas yang mahal harganya dipakai oleh kalangan kerajaan sebagai identitas pangkat dan status sosial.

Munculnya zaman *Renaissance*, perlahan-lahan mengubah sistem strata sosial yang kaku di masyarakat sehingga para bangsawan ataupun pedagang kaya berpenampilan menarik dengan menggunakan bahan-bahan yang mahal.

Seni menenun dengan bahan sutra didirikan di Mediterania sekitar tahun 1400, dan sebagai hasilnya, tenun sutra menjadi sebuah trend bagi mereka yang mampu untuk membelinya. *Court dress* dan gaun-gaun untuk menghadiri acara perayaan sering dibuat dari tenunan sutra yang rumit dan ditambahkan *fur* untuk menunjukkan status sosial pemakainya. Bahan seperti satin, *taffeta* dan beludru juga digunakan untuk menciptakan gaun-gaun yang mewah.

Selama beberapa periode, istilah *evening dress* atau gaun malam pada masa itu disebut dengan *court dress*, barulah pada abad ke-18, istilah "*evening dress*" muncul, dan tidak lagi menjadi busana yang hanya dikenakan oleh para bangsawan dan aristokrat. Saat ini, *evening*

*dress* hadir dengan bermacam-macam bentuk dan siluet, seiring dengan berkembangannya mode yang sangat pesat dan munculnya banyak desainer yang membuat koleksi gaun-gaun pesta dengan berbagai macam model yang unik.

## **2. Karakteristik *Evening Dress***

Pada pembuatan *evening dress*, perlu mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut:

### **a. Model**

Karakteristik *evening dress* mempunyai ciri mode terbuka, glamour, mewah. Misalnya : *Backlees* (punggung terbuka), *busty look* (dada terbuka), *decolette look* (leher terbuka).

### **b. Siluet**

Menurut Sicilia Sawitri (1994:57).

“Siluet adalah garis luar (bayangan) suatu busana”

Sedangkan menurut Arifah A Riyanto (2003 : 132).”

“Siluet ialah garis sisi luar atau garis sisi bayangan luar dari sebuah busana atau busana yang dapat dikelompokkan menjadi garis bayangan luar atau siluet (*silhouette*) A, I, H, Y, S, T, O, X, V.”

“Siluet yang digunakan untuk *evening dress* biasanya A, H, S dan I.

### **c. Bahan**

Bahan yang digunakan untuk *evening dress* biasanya dipilih bahan-bahan yang berkualitas tinggi dan mampu menimbulkan kesan mewah...(Enny Zuhni Khayati, 1998:2)  
Bahan *evening dress* yang digunakan memiliki kualitas baik dan berkilau, seperti sutera, satin, beludru, sequin dan taffeta.

### **d. Warna Bahan**

Warna yang digunakan biasanya terlihat mewah dan gemerlap. Warna yang digunakan untuk *evening dress* adalah warna tua seperti merah marun, hitam, dan biru tua.

## **3. Aksesoris Dan Milineris**

Penggunaan aksesoris pada *evening dress* sangatlah penting, karena menunjang penampilan serta memunculkan kesan mewah dari *evening dress* itu sendiri. Beberapa aksesoris dan milineris yang dapat digunakan adalah:

### **a. Anting-anting**

Anting-anting adalah perhiasan yang dipasang pada telinga. Bahannya bisa dari logam, plastik, kaca, batu mulia, manik-manik, dan lain-lain. Kata anting-anting biasa dipakai untuk merujuk beberapa jenis perhiasan telinga yang sebenarnya berbeda jenis:

- 1) Anting-anting adalah perhiasan telinga yang menggantung pada cuping telinga.
- 2) Subang adalah perhiasan telinga yang bentuknya bundar dan pipih.
- 3) Giwang adalah subang yang kecil ukurannya.
- 4) Kerabu adalah subang tipis yang terbuat dari emas.

Jenis anting-anting yang dapat digunakan untuk *evening dress* biasanya menyesuaikan dengan busana yang dikenakan.

### **b. Gelang**

Gelang adalah perhiasan yang dipakai melingkar di pergelangan tangan. Gelang dapat dibuat secara bervariasi dari batu, berlian, mutiara, kristal, kerang, kayu, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda.

### **c. Kalung**

Kalung adalah perhiasan yang dipakai melingkar di leher. Kalung pada dasarnya dibuat dengan bahan-bahan berantai dan sebagian besar disertakan bersama liontin. Kalung juga bisa dibuat secara bervariasi dari batu, berlian, mutiara, kaca, kerang, kayu, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda.

### **d. Cincin**

Cincin adalah perhiasan yang melingkar di jari. Cincin dipakai baik oleh perempuan ataupun laki-laki. Secara tradisional cincin biasanya dibuat dari logam mulia; seperti emas, perak dan platina.

### **e. Sepatu**

Jenis sepatu yang dapat digunakan untuk *evening dress* adalah model sepatu dengan *heels* yang bagian depannya terbuka seperti *peep toe*, sepatu dengan hak yang tebal di bagian depan maupun belakang sepatu seperti *pump shoes*, ataupun jenis sepatu *platform*. Sepatu ini di sesuaikan dengan warna dan model busana yang dikenakan.



#### **f. Tas**

*Clutch bag* dengan aksesoris *sequin* atau mutiara merupakan jenis tas yang cocok untuk digunakan pada kesempatan pesta. Bentuknya yang kecil memudahkan untuk membawanya.

### **ANALISIS LADY DIANA'S STYLE IN EVENING DRESS**

#### **A. Tema Perancangan**

Tema perancangan yang diangkat dalam pembuatan *evening dress* dengan gaya busana Lady Diana adalah "*Lady Diana's Style In Evening Dress*". Tema tersebut diambil karena Lady Diana sebagai ikon fesyen di era 1980-an yang mempunyai karakter yang anggun, feminin dan elegan, sehingga menghasilkan busana yang mewah yang menunjang *evening dress* untuk acara pesta jamuan makan malam.

#### **B. Sumber Ide**

Berawal dari ketertarikan penulis terhadap sosok Lady Diana sebagai ikon fesyen di era 1980-an. Gaya busana Lady Diana sebagai ide utama dikarenakan keanggunan yang tercipta dari gaya busana yang diciptakan sebagai ikon fesyen. Hal tersebut memberikan inspirasi untuk mengeksplorasi gaya busana *evening dress* untuk acara pesta jamuan makan malam. Bahan *sequin* dan garnitur dari manik-manik juga menjadi inspirasi sebagai material yang akan digunakan untuk mendukung karakteristik *evening dress* yang *glamour*. Sumber ide warna *evening dress* yang diangkat adalah merah marun, karena merupakan warna favorit Lady Diana. Target market busana ini adalah wanita dewasa yang akan menghadiri acara pesta jamuan makan malam usia 25-30 tahun.

#### **C. Desain Busana**

Terdapat 1 desain master yang akan diwujudkan dalam bentuk produk busana dengan konsep dan karakteristik yang sama yaitu, penggunaan bahan *sequin* untuk memunculkan karakteristik *evening dress*.

#### **D. Produk Busana**

Produk busana yang dihasilkan berupa *evening dress*, dengan bahan *sequin* sebagai bahan utama, dan manik-manik sebagai hiasan penunjang, menghasilkan tampilan yang anggun dan elegan.

## **E. Analisis Produk Busana**

### **1. Karakteristik material utama**

Material yang digunakan dalam pembuatan busana adalah *sequin* dan satin sebagai bahan utama karena teksturnya yang mengkilap memberikan kesan mewah.

#### **a. Sequin**

Penggunaan *sequin* untuk *evening dress* sangat sesuai, karena karakteristik bahan *sequin* yang mewah dan elegan. Berwarna merah marun sebagai warna utama dari *evening dress*. *Sequin* ini memiliki tekstur yang kaku.

#### **b. Bahan Satin**

Digunakan pada bagian atas busana. Teksturnya yang halus dan sedikit mengkilap cocok digunakan untuk busana pesta, karena memberi kesan mewah.

### **2. Model busana**

Analisis dari model *evening dress* yang dibuat, yaitu:

#### **a. Garis**

##### 1) Garis luar

Busana ini memiliki garis luar berbentuk siluet huruf I.

##### 2) Garis hias

Garis hias yang terdapat pada busana ini adalah garis diagonal yang memberikan kesan luwes, riang dan gembira.

#### **b. Bentuk**

Bentuk yang terdapat dalam busana ini adalah balok persegi pada busana bagian atas. Sedangkan model busana yaitu *decollete look*, dengan bagian atas model *one shoulder* dengan penambahan kerah *vallerine* asimetris hingga lengan bagian kanan, dan rok siluet I dengan hiasan *drapery* pada bagian samping kanan dan kiri busana.

#### **c. Struktur dan susunan**

##### 1) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan dari busana ini terlihat dari perpaduan dari bahan *sequin* dengan bahan satin dimana mempunyai sifat yang sama yaitu mempunyai tekstur mengkilap dan penggunaan

*decorative trims* berupa payet menggunakan kombinasi warna merah sesuai dengan busana dipadu padankan secara harmonis.

## 2) Keseimbangan (*Balance*)

Adanya keseimbangan *informal balance/* asimetris pada bagian kanan dan kiri kerah *vallerine* dengan model *one shoulder*.

## 3) Irama (*Rhythm*)

Merupakan suatu pergerakan yang teratur. Irama pada busana ini adalah pengulangan ruang pada *draperry* yang ditumpuk dan pengulangan *decorative trims* berupa payet pada bagian atas busana.

## 4) Pusat perhatian (*Centre of interest*)

Pusat perhatian pada *evening dress* ini terletak pada penggunaan manik-manik pada bagian atas busana.

## 3. Hiasan busana

Hiasan busana yang digunakan pada *evening dress* tidak terlalu rumit, namun tetap menampilkan kesan elegan dan mewah. *Beads* atau payet merupakan bentuk dekorasi yang dijahit pada permukaan bahan atau busana, dengan berbagai macam bentuk terbuat dari bahan kaca, plastik, atau kristal. Dekoratif busana memakai manik-manik.

## 4. Warna

Merupakan unsur desain yang sangat penting karena dapat memberikan efek tertentu pada pemakai secara visual. Warna yang di gunakan adalah merah marun untuk bahan *sequin*. Warna ini dipilih karena merupakan warna favorit Lady Diana. Merah marun memberikan kesan yang elegan dan meriah bagi pemakai. Selain itu warna hitam dipilih sebagai warna pendukung untuk menampilkan karakter *evening dress* yang elegan.

## 5. Cara pemakaian

Busana *one piecies* berupa gaun ini menggunakan *zipper* sebagai bukaannya, yang terdapat di bagian belakang.

## 6. Kesempatan pemakaian

Busana yang akan dikenakan sebaiknya sesuai dengan kesempatan pemakaiannya, karena busana yang tidak tepat dapat memberikan perasaan kurang nyaman bagi pemakai. *Evening dress* dengan bahan *sequin* sebagai bahan utama dan beberapa material penunjang lainnya yang

memberikan kesan elegan dan mewah, digunakan oleh wanita dewasa usia 25-30 tahun untuk menghadiri acara jamuan makan malam.

### **7. Pemeliharaan *evening dress***

*Evening dress*, khususnya yang terbuat dari bahan *sequin* memerlukan perawatan khusus agar tetap terlihat indah dan tahan lama. Pada proses pencucian dengan *dry clean*. Pada saat menjemur, busana tidak boleh terkena sinar matahari langsung karena akan membuat warna *sequin* cepat pudar. Jemurlah busana dengan cara diangin-anginkan di dalam ruangan dengan suhu yang tidak terlalu panas. Simpan busana dengan cara digantung rapih di dalam lemari tertutup.

## **SIMPULAN**

Lady Diana menginspirasi banyak kalangan dikarenakan dia adalah putri yang mempunyai kebibadian yang baik terlihat dalam aktifitasnya dalam melakukan penggalangan dana bagi badan amal internasional dengan ditunjang dengan penampilannya terutama dalam hal berbusana, maka pengamat mode menyoroti gaya berbusana Lady Diana sebagai parameter berbusana pada masa itu khususnya pada *evening dress* dan menjadikannya ikon fesyen di era 1980-an.

Beberapa bahan yang digunakan diantaranya *sequins* pada *evening dress*, dengan gaya busana yang terinspirasi ikon fesyen dunia tahun 1980-an yang mengambil salah satu warna favorit Lady Diana, yaitu merah marun.

## **Daftar Pustaka**

Azhri. (2012). *Pengertian Busana Pesta Malam*. [Online]. Tersedia: [azhri.wordpress.com](http://azhri.wordpress.com)

[24 Maret 2013]

Enny Zuhny Khayati. (1998). *Teknik Pembuatan Busana III*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Fashion-era. (2012). *Princess Diana 1980s Fashion History and Style Icon*. [Online]. Tersedia

:[http://www.fashion-era.com/ Princess Diana 1980s Fashion History and Style Icon](http://www.fashion-era.com/Princess_Diana_1980s_Fashion_History_and_Style_Icon).

[Maret 2013]

Maelihah, Mally. (2011). *Bahan Perkuliahan Adibusana*. Bandung.

- Poespo, Goet. (2009). *A To Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Arifah A. (2003). *Desain Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Rianto, Arifah A (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Wikipedia. (2012). *Anting-anting*. [Online]. Tersedia: [http:// id.wikipedia.org/wiki/Anting-anting](http://id.wikipedia.org/wiki/Anting-anting) [Maret 2013]
- Wikipedia. (2012). *Cincin*. [Online]. Tersedia: [http:// id.wikipedia.org/wiki/Cincin](http://id.wikipedia.org/wiki/Cincin) [Maret 2013]
- Wikipedia. (2012). *Gaun Malam*. [Online]. Tersedia: <http://wikipedia.com/Gaun Malam.htm> [Maret 2013]
- Wiana, Winwin. (2011). *Fenomena Desain Fesyen*. Bandung: Gapura Press.
- \_\_\_\_\_ (2012). [Online]. Tersedia: <http://www.anneahira.com/> [Maret 2013]
- \_\_\_\_\_ (2012). [Online]. Tersedia: <http://www.elleuk.com/fashion/news/princess-diana-s-iconic-royal-dresses-to-be-auctioned-in-london#image=1> [Juni 2013]
- \_\_\_\_\_ (2012). [Online]. Tersedia: <http://www.everythingroyal.com/thedianaddresses.html> [Juni 2013]
- \_\_\_\_\_ (2012). [Online]. Tersedia: [www.princess-diana-remembered.com](http://www.princess-diana-remembered.com). [Maret 2013]